BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(action research)*, karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). CAR adalah jenis penelitian praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktek profesionalismenya. Kata action dalam istilah action research berimplikasi pada adanya tindakan atau perubahan. Dalam CAR, gurulah yang mengidentifikasi permasalahan terkait dengan kegiatannya sehari-hari, dan guru tersebut pulalah yang mengumpulkan informasi dan data, menganalisis dan memaknai serta mengaitkannya dengan praktek mereka selaku pengajar di dalam kelas. (Gultom, 2010:20)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), disebut juga *Action Research*, adalah jenis desain penelitian yang dewasa ini dipersyaratkan dari para guru untuk naik ke pangkat yang lebih tinggi. Namun demikian metodenya tentu bisa diterapkan di mana saja, utamanya situasi atau pekerjaan yang berkaitan dengan sekelompok pemelajar atau audiens. (Djiwandono, 2012:92)

PTK bertujuan utama untuk mendapatkan solusi yang cepat terhadap suatu masalah yang timbul di kelas. PTK berjalan dalam sebuah siklus, yang dimulai dengan pengenalan masalah, perencanaan solusi, penerapan solusi, dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas solusi tersebut. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa solusi itu sudah efektif, maka langkah berikutnya adalah pemantapan

solusi. Namun jika bclum, langkah berikutnya adalah kembali merancang solusi, menerapkannya, dan mengevaluasinya lagi sampai benar-benar terbukti efektif. (Djiwandono, 2012:92).

Penelitian tindakan kelas dapat dibedakan dari non penelitan tindakan kelas dari siklus penelitian. Siklus pada adalah rangkaian "riset-aksi-riset-aksi-..." yang tidak dijumpai pada penelitian non tindakan. Dalam penelitian non tindakan hanya terdapat satu riset dan satu aksi kemudian disimpulkan. Dalam PTK hasil yang belum baik masih ada kesempatan untuk diperbaiki lagi sampai berhasil. (Herlanti, 2014:23).

Siklus terdiri dari (1) perencanaan *(plan)*; (2) pelaksanaan *(act)*; (3) pengamatan *(observe)*; dan (4) refleksi *(reflect)*; dan (5) perencanaan kembali. Siklus hanya berfokus pada bagian yang dimodifikasi melalui action reseach, bukan seluruh proses pembelajaran. (Herlanti, 2014:23)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto . Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto. Peneliian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, lama penelitian 3 bulan, dengan skedul sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan														
		Minggu ke					Minggu ke					Minggu ke				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	PERSIAPAN															
	Menyusun konsep perencaan															
	Menyusun Instrumen															
2	PELAKSANAAN															
	Melakukan Tindakan Siklus 1															
	Melakukan Tindakan Siklus II															
3	PENYUSUNAN LAPORAN															
	Menyusun konsep laporan															
	Penyempurnaan laporan															

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan kegiatan menggambar dapat meningkatkan meningkatkan kreatifitas anak di kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto. Adapun subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto sebanyak 47 anak. Sementara itu pemilihan lokasi dilakukan berdasakan pertimbangan kemudahan pelaksanaan penelitian dengan para guru kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto yang juga bertindak sebagai peneliti.

3.4 Prosedur Penelitian

PTK memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggart, 1992) yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan. Berikut ini adalah penjelasannya:

a. Tahap Perencanaan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif dan tanpa menggunakan analisis statistik. Data hasil penelitian berupa kata-kata dan akan dipaparkan sesuai kejadian yang ada di lapangan dan di analisis secara induktif. Disamping itu penelitian ini lebih menekankan proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Jenis penelitian ini diambil karena adanya masalah yang terjadi pada situasi nyata, yaitu meningkatkan kreatifitas anak untuk kegiatan menggambar di kelompok B TK. Dharma Wanita Widuri Seduri Mojosari Mojokerto yang pemecahan masalahnya segera diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam proses penelitian semenjak awal serta memberikan kerangka kerja secara teratur dan penelitian tindakan ini dilaksanakan sendiri oleh penulis sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pada tahap perencanaan ini penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Refleksi awal

   Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi: (1) membuat tes awal/Instrumen observasi, (2) menentukan sumber data, (3) melaksanakan tes awal, dan (4) menentukan subyek penelitian.
2. Menentukan dan merumuskan rancangan tindakan
3. Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyusun kegiatan pembelajaran dengan Bimbingan Belajar Guru.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada satu siklus penelitian terdiri dari dua pertemuan. Pada satu pertemuan dilakukan selama dua hari.

a) Pertemuan I (Siklus I)

Pada pertemuan I, tema menggambar dengan berbagai media.

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

1) Berbaris, sesi lingkaran, salam, berdo'a dan absensi.
2) Bercakap-cakap tentang tema hari ini, kegiatan main dan aturan main.
3) Guru meminta anak duduk mempersiapkan buku gambar dan alat menggambar.
4) Guru menjelaskan materi hari ini.
5) Guru menjelaskan tema menggambar dengan berbagai media, kemudian pada kegiatan menggambar anak-anak melihat terlebih ditunjukkan contoh-contoh gambar oleh guru, selanjutnya anak mempraktekkan menggambar bebas, lalu guru bertanya kepada anak untuk menyebut gambar yang telah dibuat (kegiatan ini sebagai penguatan) anak yang mampu menjawab dengan benar diberi reward berupa gambar bintang pada tangan.
6) Anak mendengarkan dan memperhatikan
7) Anak melakukan kegiatan main
8) Guru mengobservasi ketika anak melakukan kegiatan
9) Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh dua teman sejawat, dimana satu orang teman sejawat membantu mengobservasi anak dan satu teman sejawat lainnya membantu mengobservasi peneliti.

Gambar 3.2 Gambaran Aktifitas Peneliti, observer dan teman sejawat lain

b) Pertemuan II (Siklus II)

Pada pertemuan siklus II menggambar bebas (bunga, sampah) dengan krayon,.

Adapun pada tahap ini peneliti membuat persiapan sebagai berikut:

1) Menyusun perangkat pengajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Renana Kegiatan Harian (RKH).
2) Menyiapkan media yang akan digunakan buku gambar dan Krayon
3) Membuat lembar observasi kemampuan menggambar bebas (bunga, sampah) dengan krayon
4) Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada kegiatan inti.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan penelitian sesuai apa yang sudah dipersiapkan dalam tahap perencanaan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Tripp yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan *(plan)*: perencanaan tindakan *(Plan Action)* dan perencanaan penelitian *(Plan Research)*, (2) tindakan *(act)*: pelaksaaan tindakan *(implement action)* dan pengamatan tindakan *(monitor action)*, (3) penyelidikan *(research)*: mendapatkan data *(produce data)* dan analisis data *(analyse data)*, dan (4) refleksi *(reflect)*.

Dari keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus.

1. Tahap Perencanaan *(plan)*, meliputi:
   a) menyusun rencana pembelajaran.

b) menyiapkan bahan/alat peraga yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan

c) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh pengamat saat pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksaan Tindakan *(act)*

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah observasi kegiatan menggambar dan mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Tahap penyelidikan *(research)*

Pada tahap ini meliputi menghasilkan data *(produce data)* dan analisis data *(analyse data)*. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, hasil terakhir dan hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

4. Tahap Refleksi *(reflect)*

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan, hasil wawancara, dan

catatan lapangan dengan subyek penelitian agar dapat diambil kesimpulan dalam merencsiswaan tindakan selanjutnya.

Siklus dalam tiap tindakan dapat berlangsung satu siklus atau lebih. Sedangkan siklus dalam setiap materi ini diakhiri atau dihentikan dengan kriteria sebagai berikut.

1) Hasil pengamatan telah menunjukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan memberikan nilai yang baik.
2) Hasil belajar siswa. Tindakan pada setiap siklus dinilai sukses atau efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa bila telah muncul respon-respon dari siswa sesuai dengan harapan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan siswa yang memperoleh skor tes $\geq$ 78 dari skor maksimal paling sedikit mencapai 80 % dari jumlah siswa.

c. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan sejawat sebagai pengamat, kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi

ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

d. Tahap Refleksi

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memposes data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Data yang dianalisis, lalu disentesiskan. Dalam beberapa proses pengkajian data ini, dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolabulator, seperti halnya pada saat observasi. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh teman sejawat yang secara khusus penulis minta diminta mengamati.

Adapun siklus dapat diilustrasikan sebagai berikut:

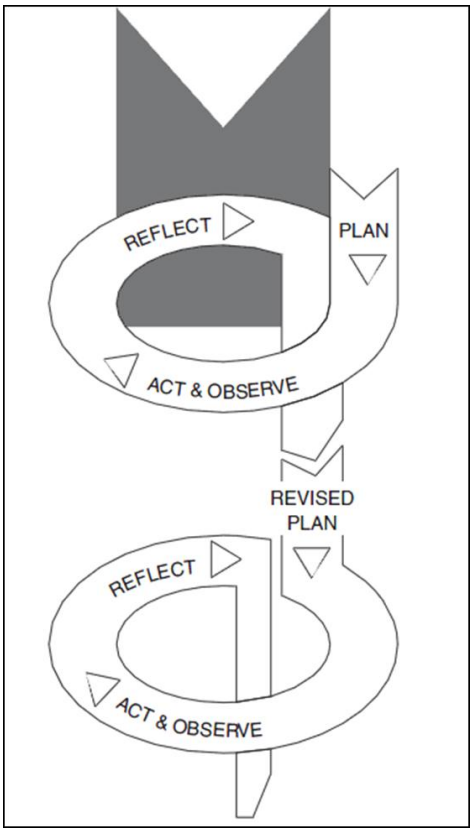

Gambar 3.1 Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari plan, act, observe, dan reflect
Sumber : Herlanti, 2014:24

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2014: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2014: 64). Menurut Marshall (Sugiyono, 2014: 64) dijelaskan bahwa *"throught observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior'"*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2014: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai apa yang dilakukan siswa ketika dilakukan pembelajaran mengenai seriasi dan hasil kerja siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu

diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan.

Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata perkembangan siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan kemampuan seriasi pada siswa. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2010: 284-285) yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rata-rata)

∑x = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Arikunto (2010: 269) menjelaskan analisis data deskriptif kualitatif yaitu: Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas agar diperoleh hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Menurut Arikunto (2010: 269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kategori Predikat Tingkat Pemahaman Siswa

No	**Interval**	**Kategori**
1.	81-100%	Sangat baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang baik
5.	0-20%	Tidak baik

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan

tindakan dan sesuadah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.